

Teknik *Wortliste* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Jerman

Muhammad Yusran¹, Laelah Azizah^{2*}, Syukur Saud³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: Laelah.azizah@unm.ac.id

ISSN : 2964-299x

Abstract. This research is a Quasi-Experimental research with the form of Pretest-Posttest Only Control Group Design which aims to find out data and information about the effectiveness of using the *Wortliste* technique in improving German reading skills of class XI MIPA MAN 1 Kota Makassar. The population of this study were all students of class XI MIPA MAN 1 Makassar City, totaling 178 students, then the samples in this study were students of class XI MIPA 4 as an experimental class totaling 28 students, and class XI MIPA 1 as a control class totaling 28 students. selected at random (random sampling). Data analysis techniques using t-test. Based on the results of the research data, it shows that the value of *t_{hitung}* = 2.938 > *t_{table}* = 2.005 with a significant level of 0.05. The results showed that the use of the *Wortliste* technique was effective in improving the German reading skills of class XI MIPA MAN 1 Kota Makassar.

Keywords: *Effektivness, Wortliste, Reading, German*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Kemampuan bahasa inilah yang hanya dimiliki oleh manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyatakan pikiran, keinginan, perasaan, dan kehendaknya kepada manusia lain yang diaplikasikan dalam bentuk komunikasi baik itu bahasa nasional maupun internasional.

Di era globalisasi sekarang ini, pembelajaran bahasa asing di Indonesia sudah berkembang luas seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Disamping penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, penguasaan bahasa asing lainnya juga sangatlah penting bagi setiap individu guna dapat berinteraksi dengan orang lain meskipun berada di negara yang berbeda. Bahasa juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan aktivitas, manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Oleh karena itu, bahasa adalah bagian dari kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi manusia baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang saat ini diajarkan di sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain itu, gramatik (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*) juga diajarkan guna menunjang keempat keterampilan tersebut. Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA/SMK/MAN adalah keterampilan membaca (*Leseverstehen*).

Kemampuan membaca (*Leseverstehen*) merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang dapat menunjang pembelajar bahasa Asing seperti bahasa Jerman, sehingga siswa harus mampu menguasainya. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami informasi dari sebuah teks atau wacana melainkan memperoleh informasi serta memperluas pengetahuan berbahasa. Dalam keterampilan membaca seseorang harus dibarengi dengan kemampuan memahami isi bacaan. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan secara baik dan benar apabila dapat mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya (Arafat, 2017). Oleh karena itu, keterampilan membaca dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada waktu pelaksanaan program Asistensi Mengajar (MBKM) tanggal 15 September di MAN 1 Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca memahami teks bahasa Jerman, diduga perbendaharaan kosakata bahasa Jerman siswa masih terbatas, sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (75). Hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru membacakan teks bahasa Jerman kemudian siswa diminta untuk memberikan tanggapan dengan menceritakan kembali isi dari teks tersebut, hanya beberapa siswa saja memberikan respon yang lain hanya diam tidak memberikan jawaban.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memberikan pemahaman terhadap isi dari sebuah bacaan yang diterjemahkan. Salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah *Wortliste* (daftar kosakata).

Teknik *Wortliste* merupakan bantuan dasar bagi seorang pembelajar dalam mempelajari suatu bahasa terutama dalam pengetahuan kosakata. Tujuan penggunaan teknik *Wortliste* adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baru terutama dalam pemahaman materi di kelas. Dengan *Wortliste* siswa dapat dengan mudah dalam mengingat setiap kosakata yang dari materi yang dipelajari.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Syari (2013) menunjukkan bahwa *Wortschatzliste* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa Jerman siswa dengan nilai rata-rata *pre-test* 63,8 dan nilai rata-rata *post-test* 80,1. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Buranda (2011) menunjukkan bahwa bahwa rata-rata siswa dapat memahami teks dengan cukup baik dengan rata-rata hasil tes membaca siswa adalah 76,57. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa dapat memahami teks dengan cukup baik. Selanjutnya Budiarto (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *Wortschatzliste* (daftar kosakata) dan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 13,5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu diadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Wortliste* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIPA MAN 1 Kota Makassar”

Pengertian *Wortliste*

Kosakata merupakan dasar yang menjadi penunjang bagi seorang pembelajar yang ingin mempelajari suatu bahasa. Syari (2013) mengemukakan bahwa *Wortschatzliste* adalah suatu teknik pembelajaran yang berbentuk daftar kosakata yang dibuat oleh siswa baik di rumah maupun di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan petunjuk yang diberikan guru. Senada dengan hal tersebut Buranda (2011) bahwa *Wortschatzliste* adalah strategi yang digunakan untuk menemukan kosakata baru yang merupakan kata kunci untuk memahami teks secara utuh. Disisi lain, Leder (2011) berpendapat bahwa “*Die Wortliste ist alphabetisch sortiert, so können Sie die Liste als Wörterbuch benutzen, um die Bedeutung einzelner Vokabeln nachzuschlagen*” (h. 4). Maksud dari pendapat di atas bahwa daftar kata merupakan abjad yang diurutkan, sehingga daftar kata tersebut dapat dijadikan sebagai kamus untuk mencari arti dari masing-masing kata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Wortliste* adalah lembaran kertas yang digunakan untuk menuliskan kosakata yang diperoleh dari sebuah bacaan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga dengan menggunakan *Wortliste* dapat membantu siswa dalam mengenali setiap kata, mengingat dan memperoleh informasi dari sebuah teks secara utuh.

Pengertian Teknik Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan teknik pembelajaran yang tepat. Teknik yang digunakan oleh seorang guru bergantung pada kemampuannya dalam membentuk siasat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Senada dengan pernyataan tersebut, Rammert (2007) berpendapat bahwa *“Technik ist alle Mittel und Methoden, ein besonderes Ziel zu erreichen”* (h. 16). Maksud dari pengertian tersebut bahwa teknik adalah segala cara dan metode untuk mencapai tujuan. Hal senada juga dikemukakan Donosuko (2021) menyatakan bahwa *“Teknik pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru agar siswa lebih mudah atau lebih cepat memahami, menguasai melakukan hal-hal yang diajarkan guru, bahkan diharapkan siswa secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan dirinya sendiri untuk mengaktualisasi kemampuannya secara optimal”* (h. 4). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sievers (2009) berpendapat bahwa: *Lernstrategien und Lerntechniken sind Verfahren, die von Lernenden absichtlich und planvoll angewandt werden, um ihr fremdsprachliches Lernen vorzubereiten, zu steuern und zu kontrollieren* (h. 2). Maksud dari pendapat di atas, bahwa strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran adalah prosedur yang digunakan oleh pembelajar secara sengaja dan terencana dalam rangka mempersiapkan, mengarahkan, dan mengontrol pembelajar bahasa asing. Senada dengan hal tersebut, Panggabean, dkk (2021) mengatakan *“Teknik pembelajaran adalah serangkaian cara, upaya dan siasat yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal kepada para siswa”* (h. 70).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seseorang guru pada proses pembelajaran guna mempermudah siswa agar lebih optimal dalam memahami sebuah materi pelajaran.

Teknik Belajar Kosakata

Kosakata (*Wortschatz*) adalah dasar dari bahasa yang diucapkan sehari-hari, apabila tidak ada kosakata maka bahasa tidak akan terjadi. Senada dengan hal tersebut Keraf (2010) mengungkapkan bahwa *“Kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibaca”* (h. 80). Scholl (2009) berpendapat bahwa *“Als Wortschatz bezeichnet man die Gesamtheit der Wörter einer Sprache Gesamtheit der Wörter, die jemanden anwenden kann”* (h. 4). Maksudnya kosakata merupakan keseluruhan kata yang ada dalam sebuah bahasa dan digunakan oleh seseorang. Kosakata (*Wortschatz*) sangat berperan penting mempelajari suatu bahasa.

Hal ini senada dengan pendapat Mawaresna (2020) mengemukakan bahwa: Melalui kosakata (*Wortschatz*) tersebut, siswa akan lebih mudah dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Hal ini berarti semakin banyak kosakata (*Wortschatz*) yang dimiliki, maka akan semakin baik kualitas memahaminya (h. 155).

Senada dengan pendapat tersebut, Behbahani dalam Holidazia dan Rodliyah (2020) juga mengelompokkan beberapa hal penting mengenai strategi

pembelajaran kosakata yang dapat digunakan oleh siswa antara lain: (1) metode kata kunci, (2) kartu flash kosakata (*flash card*), (3) menebak kata dari konteks, (4) pembelajaran bagian kata, (5) pengulangan (h. 114).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran kosakata adalah solusi yang digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran kosakata guna memahami arti dari sebuah teks bacaan.

Pengertian Membaca

Dalam proses pembelajaran, membaca merupakan hal penting untuk dikuasai oleh siswa agar mereka dapat memperoleh pesan atau informasi dari sebuah teks yang sedang dipelajari. Senada dengan pernyataan tersebut, Sumadyo (2011) mengemukakan bahwa “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis” (h. 5). Secara singkat Harianto (2020) menyatakan bahwa membaca adalah pengucapan katakata dan perolehan kata dari bahan cetakan (h. 2).

Neugebauer (2010) mendefinisikan “*Lesen ist der Prozess, in dem man schriftliche Informationen aufnimmt und versteht*”. (h. 6). Kutipan tersebut berarti membaca adalah suatu proses seseorang dalam menyerap dan memahami informasi tertulis. Selanjutnya Joeliea (2021) mengemukakan bahwa “Membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman guna mendapatkan informasi dan makna yang terkandung dari apa yang tertulis dalam bacaan” (h. 139).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca dalam memperoleh sebuah informasi atau memaknai pesan yang terkandung dalam sebuah teks/bacaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*Experiment Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Wortliste* terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Desain Penelitian yang digunakan merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan bentuk *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini diberi *pre-test* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *post-test* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* (perlakuan).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA MAN 1 Kota Makassar terdiri dari 5 kelas, dengan jumlah keseluruhan 178 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 4 sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 1 sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol. Sampel tersebut dipilih menggunakan sampel acak (*Random Sampling*). Jadi, total sampel keseluruhan adalah 56 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teks kemampuan membaca, yakni dengan menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 10 soal dengan menggunakan 5 alternatif jawaban (a, b, c, d, e)

dan tes benar atau salah (*richtig oder falsch*) sebanyak 10 soal. Peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Kedua bagian tes ini memiliki prosedur penilaian untuk setiap komponen sebagai berikut:

1. Tes pilihan ganda (*multiple choice Aufgaben*) berjumlah 10 soal, jawaban dari setiap butir soal yang benar akan diberi skor 2 dan untuk jawaban yang salah akan diberi skor 0.
2. Tes benar atau salah (*richtig oder falsch*) berjumlah 10 soal, jawaban dari setiap butir soal yang benar akan diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah akan diberi skor 0. Jadi, skor maksimal adalah 20.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistic inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tabel Z-Score dan chi-kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Pre-test

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas XI MIPA 4 MAN 1 Kota Makassar sebagai kelas eksperimen, rata-rata (*mean*) dari 28 siswa adalah 46,78 (nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah 25). Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 5,83 dibulatkan menjadi 6 dengan jumlah interval skor adalah 6.

Adapun distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen XI MIPA 4 MAN 1 Kota Makassar

Interval Kelas	Interval Skor	Frekuensi	Presentase %
1	55-60	10	35,71
2	49-54	6	21,42
3	43-48	3	10,71
4	37-42	4	14,28
5	31-36	2	7,14
6	25-30	3	10,71
Σ		28	100

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa, 10 orang siswa (35,71%) memperoleh nilai tertinggi pada interval skor dengan rentang 55-60, sedangkan 3 orang siswa (10,71%) memperoleh nilai terendah pada interval skor dengan rentang 25-30 dan 43-48.

Analisis Statistik Deskriptif Pos-test

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas XI MIPA 4 MAN 1 Kota Makassar sebagai kelas eksperimen, rata-rata (*mean*) dari 28 siswa adalah 78,92 (nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60). Dari hasil perhitungan

diperoleh rentangan 5,83 dibulatkan menjadi 6 dengan jumlah interval skor adalah 6.

Adapun distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pos-test Kelas Eksperimen XI MIPA 4 MAN 1 Kota Makassar

Interval Kelas	Interval Skor	Frekuensi	Presentase %
1	90-95	7	25
2	84-89	4	14,28
3	78-83	6	21,42
4	72-77	3	10,71
5	66-71	3	10,71
6	60-65	5	17,85
	Σ	28	100

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa, 7 orang siswa (25%) memperoleh nilai tertinggi pada interval skor dengan rentang 90-95, sedangkan 5 orang siswa (17,85%) memperoleh nilai terendah pada interval skor dengan rentang 60-65.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Kota Makassar pada kelas XI MIPA tepatnya pada dua kelas yaitu XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas diberikan *pre-test* (tes awal) sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 pertemuan kedua kelas tersebut diberikan *post-test* (tes akhir).

Pada kelas kontrol masih menggunakan cara konvensional yaitu ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Jadwal pembelajaran bahasa Jerman pada kelas kontrol (XI MIPA 1) hanya satu kali dalam sepekan, dimulai setiap hari selasa 14.40-16.10 WITA. Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sama seperti pada kelas eksperimen dan juga dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dengan perlakuan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk mengamati bacaan yang telah diberikan, kemudian diminta untuk membacakan teks dan guru mengoreksi pelafalan (*ausprache*) siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang terdapat pada teks bacaan.

Pada kelas eksperimen menggunakan *Wortliste* dalam proses pembelajaran. Jadwal pelajaran bahasa Jerman pada kelas eksperimen hanya satu kali dalam sepekan dimulai setiap hari jumat jam 13.10-14.40 WITA. Sebelum materi pembelajaran diberikan, terlebih dahulu guru memberikan lembaran *Wortliste* kepada siswa serta menjelaskan *Wortliste*. Dalam *Wortliste* terdapat beberapa jenis kata dalam bahasa Jerman diantaranya kata benda (*Nomen*), kata kerja (*Verben*), kata sifat (*Adjectiv*), kata penghubung (*Konjungtion*), dan Modal Verben. Adapun materi yang diberikan setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama *im Supermarkt* (supermarket), pertemuan kedua *auf dem Markt* (pasar), dan *lieblingsessen* (makanan kesukaan).

Dalam proses pembelajaran masing-masing siswa diberikan sebuah bacaan, kemudian siswa diminta untuk mengamati terlebih dahulu. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca dan memahami, mengenali setiap kata/makna dari teks yang dibaca. Kemudian, siswa menuliskan kata yang diperoleh dari bacaan ke dalam *Wortliste* yang telah dibagikan. Pada pertemuan pertama, terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Diantaranya, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengisi *Wortliste*, setelah dilakukan tanya jawab dengan siswa terkait masalah yang dihadapi, ternyata masih sulit membedakan setiap jenis kata terutama pada kata benda (*Nomen*), kata kerja (*Verben*), dan kata sifat (*Adjectiv*).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, guna agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siswa akan lebih mudah memahami materi dibandingkan belajar secara individu dan akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen (XI MIPA 4) sebanyak tiga kali pertemuan, kemudian siswa pada akhir pertemuan diberikan *pos-test* (tes akhir) untuk mengetahui hasil kemampuan membaca siswa. Jumlah tes yang diberikan berjumlah sama dengan *pre-test* sebanyak 20 soal.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan *Wortliste* dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah itu, pada pertemuan ke-5 diberi tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil akhir setelah adanya perlakuan. Hasil *post-test* siswa kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 orang siswa menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa dengan persentase (17%), 3 orang siswa dengan presentase (10%) memperoleh nilai masih dibawah standar KKM (75) dengan rentang nilai berada pada 60-65 dan 66-71. Rendahnya pencapaian nilai tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban siswa rata-rata terdapat kesalahan pada bagian benar salah (*richtig oder falsch*) dibandingkan dengan soal pilihan ganda, salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pernyataan setiap soal sehingga mempengaruhi hasil nilai siswa, Selanjutnya, 20 orang siswa memperoleh rentang nilai berada pada 72-75, 78-83, 84-89, 90-95. Dengan melihat presentasi nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami dan mengidentifikasi kata serta menjawab pertanyaan sesuai dengan teks. Pada kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata *pre-test* adalah 46,78 setelah dilakukan *post-test* menjadi 78,92 sehingga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 32,14.

Berdasarkan tingkat pencapaian nilai *post-test* yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Wortliste* dapat membantu siswa dalam kemampuan membaca bahasa Jerman. Selain itu, membuat suasana belajar yang baru dikarenakan *Wortliste* mudah didapatkan sehingga dianggap efektif dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari hasil pembelajaran siswa memperoleh nilai yang lebih baik dalam pembelajaran membaca. Selain itu secara tidak langsung *Wortliste* juga melatih pemahaman siswa terkait dengan kata seperti kata benda (*Nomen*), kata kerja (*Verben*), dan kata sifat (*Adjectiv*).

Pada kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata pre-test adalah 46,78 setelah dilakukan post-test menjadi 78,92 sehingga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 32,14. Berdasarkan tingkat pencapaian nilai post-test yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Wortliste* dapat membantu siswa dalam kemampuan membaca bahasa Jerman. Selain itu, membuat suasana belajar yang baru, lebih aktif dan kreatif dikarenakan *Wortliste* mudah didapatkan dan dapat dikreasikan sesuai keinginan sendiri sehingga dianggap efektif dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari hasil pembelajaran siswa memperoleh nilai yang lebih baik dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil nilai pre-test tersebut kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa harga *chi-kuadrat* hitung yang diperoleh pada kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol masing-masing sebesar sebesar (-124,25) dan (-123,34). Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel *chi-kuadrat* dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar (11,07) menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga distribusi pre-test dinyatakan berdistribusi normal yang artinya sesuai dengan kemampuan siswa. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel penelitian tersebut homogen atau tidak.

Adapun data dari hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,730. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 5,050 yang menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($1,730 < 5,050$) yang artinya data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini, Berdasarkan hasil dari analisis uji-t diperoleh nilai t_{hitung} 2,938, nilai t_{tabel} dengan $dk = 48$ pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} 2,005 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan penggunaan teknik *Wortliste* dalam kemampuan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA MAN 1 Kota Makassar dinyatakan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pre-test pada kemampuan membaca siswa kelas XI MIPA MAN 1 Kota Makassar sebelum adanya perlakuan menggunakan *Wortliste* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa terbelah masih kategori rendah dengan perolehan nilai 25-30 dan 55-60, dimana nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan siswa yaitu **46,78**.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), hasil post-test kemampuan membaca siswa kelas XI MIPA MAN 1 Kota Makassar dengan menggunakan *Wortliste* menunjukkan adanya peningkatan terhadap nilai siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi **78,92**.

Penggunaan *Wortliste* dalam proses pembelajaran membaca siswa kelas XI MIPA MAN 1 Kota Makassar dinyatakan **efektif**. Hal tersebut dibuktikan dengan

analisis uji-t pada nilai siswa yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,938$ sementara $t_{tabel} = 2,005$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel} (2,938 > 2,005)$ dengan taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Y. (2017). Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 27-36.
- Budiarto, K. P. (2013). Penerapan Media *Wortschatzliste* (Daftar Kosakata) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Prembun Kebumen. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buranda, A. (2011). *Penggunaan wortschatzliste dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 8 Malang*. *Jurnal Repository*. Universitas Negeri Malang.
- Donosuko, D. P. (2021). Pengembangan Metode dan Teknik Mengajar yang Berorientasi Kemampuan Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 21(1), 1-14.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi siswa dalam pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111-120.
- Joeliea, M. D., Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. (2021). Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(1), 137-142.
- Keraf, D. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Leder, P. (2011). *Zertifikatswortschatz Englisch*. Jerman: Hueber, Verlag GmbH & Company KsG.
- Mawaresna, A., & Anwar, M. (2020). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata (Wortschatz) Dengan Kemampuan Membaca Memahami (Leseverstehen) Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI. *Interference Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 153-158.
- Neugebauer, A. (2010). *Schulisches Lesen und Schreibenlernen im Kontext der Veränderung mit dem kritischen Blick auf das Konstrukt der Legastheine*. Norderstedt Germany: GRIN Verlag.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., ... & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rammert, W. (2007). *Technik - Handeln - Wissen: Zu einer pragmatistischen Technik - und Sozialtheorie*. Jerman: VS Verlag für Sozialwissenschaften.
- Scholl, S. (2009). *Führt der Einsatz der Wortschatzkiste im Sprachunterricht einer 4. Klasse einer Schule zu einem differenzierteren Wortschatz?*. Jerman: GRIN Verlag.
- Sievers, A. (2009). *Lernstrategien beim Fremdsprachenlernen*. Jerman: GRN Verlag.
- Sumadyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syari, H. R. (2013) Efektivitas Penggunaan Wortschatzliste Dalam Kemampuan Memahami Teks Bahasa Jerman. *Jurnal Repository*. Universitas Pendidikan Indonesia.